

**LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**



LITERASI KEUANGAN 101

Silvester Dian Handy Permana, S.T., M.T.I. (NIDN : 0326119001)

Ketut Bayu Yogha Bintoro, S.Kom., M.Cs. (NIDN : 0814058601)

Ade Syahputra, S.T., M.Inf.Comm.Tech.Mgmt. (NIDN : 0308058301)

UNIVERSITAS TRILOGI

2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI

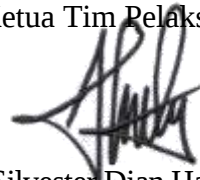
Judul Pengabdian : Literasi Keuangan 101
Kode / Nama Rumpun Ilmu : 458 / Teknik Informatika
Ketua Pengabdian :
a. Nama Lengkap : Silvester Dian Handy Permana, S.T., M.T.I.
b. NIDN : 0326119001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Teknik Informatika
e. Nomor HP : 08562900777
f. Alamat email : handy@trilogi.ac.id
Anggota Pengabdian (1) :
a. Nama Lengkap : Ketut Bayu Yogha Bintoro, S.Kom., M.Cs.
b. NIDN : 0814058601
Anggota Pengabdian (2) :
a. Nama Lengkap : Ade Syahputra, S.T., M.Inf.Comm.Tech.Mgmt.
b. NIDN : 0308058301
Biaya pengabdian : - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 500.000,-
- inkind (Dana Ketua Pengabdian) Rp. -

Mengetahui,
Kepala LPPM

(Dr Aty Herawati)
NIP. 200904

Jakarta, 15 Oktober 2021

Ketua Tim Pelaksana



(Silvester Dian Handy Permana, S.T., M.T.I.)
NIP. 140808

Mengetahui,
Rektor

(Prof. Dr. Mudrajad Kuncoro)
NIP. 191201

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL	4
RINGKASAN	5
BAB I PENDAHULUAN.....	6
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN	9
BAB IV HASIL KEGIATAN.....	10
DAFTAR PUSTAKA	13

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Format Luaran.....	10
Tabel 5.1 Justifikasi Anggaran Biaya pengabdian.....	11
Tabel 5.2 Biaya pengabdian.....	12
Tabel 5.3 Jadwal pengabdian.....	12

RINGKASAN

Keuangan merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan. Bahkan keuangan menjadi salah satu faktor penentu langgengnya suatu rumah tangga. Banyak dari masyarakat kita menanamkan kebudayaan menabung sejak kecil. Menabung sejak kecil dengan menyisihkan sebagian uang saku dan disimpan untuk memenuhi keinginan kita kelak. Namun jumlah uang yang kita simpan biasanya di celengan adalah yang akan kita dapatkan dikemudian hari. Tentu saja kita bisa mengukur perkiraan uang yang akan kita dapatkan dalam suatu kurun waktu tertentu. Bahkan ada orang tua yang sudah menyuruh anaknya menabung di Bank. Namun terkadang yang kurang disadari adalah bank akan mengenakan biaya administrasi kepada nasabahnya yang menyimpan uangnya di Bank. Walaupun Bank memberikan bunga, namun bunga tersebut tidak sebanding dengan biaya administrasi yang perlu dibayarkan oleh nasabah. Sehingga, nasabah terus menerus berkurang uangnya hingga rekening tersebut akan otomatis ditutup jika saldo dibawah nilai minimal. Hal ini akan berbeda jika kita mengerti dan mendalami konsep dengan nama investasi. Investasi adalah suatu cara untuk menabung dengan mendapatkan *return* yang lebih besar. Investasi banyak sekali macamnya. Sebelum investasi perlu kita mengetahui profil resiko dan tujuan keuangan. Maka pengabdian ini akan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai investasi agar masyarakat dapat mengerti konsep keuangan secara baik dan mendapatkan return yang lebih besar daripada menabung secara konvensional

Kata kunci : Investasi, Keuangan, Literasi Keuangan, Investasi Digital

BAB I

PENDAHULUAN

Keuangan merupakan salah satu hal yang tabu diperbincangkan dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Perbincangan mengenai keuangan juga dianggap tabu melebihi dari perbincangan mengenai seksualitas di beberapa bagian di masyarakat (Ananda, 2013; Inta, 2019). Mengetahui keuangan tentunya setiap orang tua mengajarkan kita untuk menabung sedini mungkin. Menabung merupakan budaya yang diberikan dari orang tua untuk menyisihkan sebagian dari uang jajan kita. Keuangan yang diajarkan kepada anak, hanya sebatas menabung dan mengerti dalam perbedaan antara keinginan dan kebutuhan sehingga kita belajar untuk hidup yang hemat. Namun, kita tidak pernah diberi pelajaran mengenai bagaimana memilih atau mengatur keuangan secara baik oleh orang tua kita. Hal ini mengakibatkan masyarakat Indonesia hidup dalam keuangan yang relatif cukup. Mereka terkadang tidak mempunyai tujuan keuangan sejak dini. Hal ini dikarenakan banyak orangtua yang tidak mempunyai kecerdasan keuangan yang dapat ditularkan untuk anak-anaknya (Sina, 2014).

Kecerdasan keuangan pada zaman ini dapat dipelajari dari berbagai cara dan semakin mudah untuk dipelajari dari hari ke hari. Masyarakat Indonesia pasti membutuhkan ilmu mengenai kecerdasan keuangan. Hal ini dikarenakan agar nantinya anak-anak dapat mencari uang dan menggunakannya sebaik mungkin untuk kesejahteraan keluarganya. Banyak orangtua yang sukses mewarisi anaknya harta namun harta tersebut habis pada generasi pertama. Hal tersebut dikarenakan orang tua belum mampu memberi pelajaran mengenai kecerdasan keuangan terutama bagaimana cara mendapatkan uang, menyimpan uang secara bijak, melakukan investasi, dan meminimalisir pengeluaran (Sianipar, 2021).

Pembelajaran mengenai literasi keuangan sebenarnya banyak di dalam media sosial. Namun, banyak masyarakat menjadi bingung karena banyak pilihan dan cara-cara yang diajarkan. Sedangkan banyak juga orang yang belum mengerti bagaimana mengatur keuangan dengan baik. Maka dibutuhkan suatu pelajaran yang komprehensif mengenai bagaimana mengelola keuangan dari awal. Salah satu pelajaran mengenai literasi keuangan adalah berinvestasi. Investasi banyak sekali macamnya atau instrumennya. Instrumen investasi mulai dari saham, aset kripto, deposito, obligasi, dan lain-lain. Jika masyarakat tidak mengerti bagaimana alur

untuk investasi dan bagaimana proses *return*-nya, maka masyarakat akan mengalami kerugian yang besar sehingga masyarakat enggan untuk mencoba berinvestasi (Solinah, et al., 2021).

Iklim investasi di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan oleh negara lain. Padahal investasi dapat memulihkan ekonomi dan saling membantu dalam ekonomi makro maupun mikro. Pada masa pandemi saat ini, banyak para generasi muda sudah mulai belajar untuk berinvestasi secara digital. Kebanyakan dari mereka mencoba untuk membeli emiten dalam saham, mengkoleksi aset kripto, dan membeli beberapa obligasi. Mereka menggunakan aplikasi digital untuk memutarakan keuangannya. Namun banyak juga masyarakat yang tertipu oleh investasi. Salah satunya dengan investasi bernama *binary option*. Sebenarnya *binary option* tersebut bukan merupakan suatu investasi namun banyak sekali para influencer dalam media sosial mengajak para warganet untuk berinvestasi ke dalam *binary option*. Padahal, investasi dalam *binary option* merupakan sesuatu hal yang bersifat judi. Oleh karena itu dalam memberikan informasi mengenai edukasi keuangan perlu diberikan secepat mungkin agar semakin sedikit masyarakat yang nantinya tertipu investasi bodong atau investasi palsu (Barnes, 2021).

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Dari latar belakang masalah yang Terdapat pada bab 1 maka dapat disimpulkan solusi permasalahan yang ada dalam masyarakat yaitu:

1. Masyarakat membutuhkan informasi yang mendalam mengenai literasi keuangan titik informasi mengenai literasi keuangan ini untuk meningkatkan Kecerdasan keuangan masyarakat. dengan adanya informasi mengenai literasi keuangan, Semakin banyak orang yang mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan kebebasan finansial di masa yang akan datang/
2. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai berbagai instrumen investasi. investasi banyak macamnya dan masing-masing instrumen investasi mempunyai profil risiko yang berbagai macam. hal ini membuat Banyak masyarakat menjadi bingung mengenai investasi apa yang akan dibuat atau dilakukan oleh masyarakat. Misalnya salah satu instrumen investasi berupa saham mempunyai lebih dari 700 emiten yang mempunyai profil risiko yang berbagai macam. Selain itu, banyak hal juga yang perlu diketahui sebelum orang membeli saham sebagai investasi.
3. Masyarakat membutuhkan informasi yang berpengalaman mengenai investasi. investasi banyak sekali macamnya dan resikonya berbagai macam. oleh maka itu mereka membutuhkan informasi dari orang yang mempunyai pengalaman dalam mengendalikan risiko berinvestasi. mereka membutuhkan Inside atau pandangan mengenai bagaimana caranya berinvestasi yang aman walaupun tidak semua instrumen investasi 100% aman.

Oleh karena solusi permasalahan mengenai keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat membutuhkan pemahaman mengenai bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik agar dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidup di masa yang akan datang.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian melalui 2 tahapan yaitu :

1. Menambah informasi mengenai Literasi Keuangan

Penambahan informasi mengenai literasi keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti edukasi dari ternak uang. karena uang adalah salah satu *platform* edukasi mengenai kecerdasan keuangan yang membahas lengkap dari personal finance hingga ke dalam bentuk investasi. Pada perencanaan tahap pertama ini para anggota pengabdian akan men-*subscribe* atau ternak uang. Hal ini untuk memberikan pengetahuan secara komprehensif mengenai keuangan dan cara mengelolanya hingga memutuskan untuk berinvestasi. Hasil dari tahapan ini adalah bahan presentasi yang akan dipresentasikan dalam seminar literasi keuangan 101 ini.

2. Membuat Seminar mengenai Literasi Keuangan 101

Tahapan kedua dalam pengabdian ini adalah seminar literasi keuangan 101. Seminar ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai literasi keuangan yang komprehensif dan dapat dimengerti oleh setiap lapisan masyarakat. Target dari audiensi dalam seminar literasi keuangan ini adalah para mahasiswa, masyarakat generasi muda dan menengah, dan para masyarakat umum pelaku usaha atau UMKM. Seminar ini akan diselenggarakan secara online melalui media Zoom. Dengan adanya seminar ini diharapkan para audiens dapat memahami keuangan dan memberikan sudut pandang yang baru dalam proses pengelolaan keuangan agar dapat mempersiapkan masa depan dengan baik bahkan mendapat kebebasan finansial di masa yang akan datang.

BAB IV

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Strategi Mencari Keuntungan Saham Sebagai Investasi Digital Masa Kini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 dengan metode conference online dengan memanfaatkan media Zoom.

Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 30 orang peserta yang berasal dari kalangan orang bergenerasi muda, millenial, hingga yang sudah berusia 40 tahun ke atas. Peserta dari kegiatan ini berasal dari beberapa provinsi yang ada di Indonesia antara lain : DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kalimantan Timur.

Materi yang diberikan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Strategi pengelolaan Pendapatan

Dalam membuat strategi pengelolaan pendapatan, para peserta diminta jujur ke diri sendiri berapa pendapatannya selama ini. Kita harus mengklasifikasi dulu pendapatan dari para peserta yang mayoritas belum mendapatkan pekerjaan yang tetap dan beberapa masih menjadi seorang freelancer. Biasanya pendapatan dari uang saku, uang dari freelancer, maupun uang hadiah karena adanya hari raya dibagi berdasarkan kebutuhan. Namun, untuk berinvestasi bukan diambil dari uang sisa pembagian tersebut melainkan diambil yang pertama dari saat mereka mendapatkan uang. Uang yang disisihkan itu hendaknya di antara 10 sampai 20% dari pendapatan yang diterimanya setiap bulan (Hafizhah, et al. 2021). Lalu untuk sisanya silahkan untuk di gunakan dalam mencukupi kebutuhan masing-masing. Banyak orang yang menabung atau menyisihkan uang dari pendapatannya itu untuk ditabung atau diinvestasikan itu menjadi yang terakhir dari penghasilannya. Tidak jarang banyak orang yang tidak bisa menabung karena tidak menyisihkan uang di awal atau pada saat mereka mendapatkan pendapatan.

Setelah itu kita harus menentukan financial goalsnya, artinya tujuan keuangan dimana tujuan keuangan itu perlu di-setting di awal supaya kita tahu untuk apa keuangan yang kita investasikan selama ini. Misalnya ada orang yang ingin berinvestasi untuk digunakan untuk membeli rumah dikemudian hari. Para generasi muda tentunya yang berusia 18 sampai 20 tahun ingin membeli rumah sekitar 10 tahun lagi. Dalam 10 tahun pastinya kita punya target berapa yang ingin kita dapatkan. Misalnya rp. 200.000.000,- sebagai target investasi. Dalam 200 juta tersebut yang harus kita kumpulkan selama 10 tahun berarti setiap tahunnya paling tidak ada 20 juta dan setiap bulannya berarti kita harus menampung sekitar 2 jutaan itu kalau

konvensional. Kalau kita menabung di saham misalnya kita membeli saham untuk sarana investasi maka kita bisa mendapatkan lebih dari 200 juta tersebut.

2. Mengenali profile resiko

Dalam berinvestasi tentunya seorang investor harus kenal yang namanya resiko. Risiko dalam berinvestasi itu dua hal yaitu resiko dalam mendapatkan uang atau keuntungan lebih atau resiko dalam kehilangan uang (Rahadi, et al. 2020). Terkadang resiko dalam kehilangan uang melalui investasi itu membuat orang tidak mau berinvestasi padahal risiko tersebut kita bisa pelajari sehingga kita bisa menjaga agar tidak kehilangan uang dalam berinvestasi. Oleh maka itu seorang investor harus mengetahui profil risiko di dalam dirinya yaitu seberapa pesan dia bisa menerima resiko kehilangan uang atau fluktuasi dalam berinvestasi.

Ada berbagai profil risiko dalam investasi antara lain agresif, moderat, dan konservatif. Profil risiko yang agresif itu adalah investor yang mempunyai tujuan investasi dengan mengembangkan semaksimal mungkin dari hasil investasinya dan dalam jangka waktu yang lebih dari 5 tahun. Sedangkan profil risiko moderat merupakan profile dari tipe investor yang memperoleh keuntungan secara berkala dan biasanya ditunggu dari jangka menengah sampai panjang misalnya 3 sampai 5 tahun. Profil risiko yang konservatif merupakan profil risiko yang memiliki tujuan untuk yang stabil dalam pertumbuhan nilai investasi dan dapat menerima hasil investasinya secara berkala misalnya dalam waktu investasi sekitar 1 sampai 3 tahun.

3. Mengenal jenis investasi berdasarkan profile resiko

Jika kita sudah mengetahui profil risiko dari investor maka kita bisa menempatkan investasi tersebut ke dalam instrumen investasi yang sesuai. Jika kita mempunyai profil risiko yang agresif berarti kita ingin bahwa investasi yang kita lakukan mendapatkan return yang banyak. Oleh karena itu, investasi dalam saham atau peer to peer (P2P) lending adalah investasi yang sangat menjanjikan dengan return sekitar 15% pertahunnya. Saham mempunyai resiko fluktuasi yang sangat tinggi yaitu harga saham bisa naik secara drastis dan dapat turun dengan drastis pula. Peer to peer lending juga mempunyai risiko yang tinggi di mana ada kemungkinan uang kita tidak kembali atau gagal bayar.

Jika kita mempunyai profil risiko yang moderat kita bisa mengambil investasi berupa obligasi atau suku bunga ritel. Investasi berupa obligasi biasanya mendatangkan return yang lumayan

besar dengan mendapatkan pendapatan tetap dari bunga obligasi tersebut namun obligasi itu tidak bisa dijual sewaktu-waktu apabila kita punya keperluan mendesak. Jika kita punya profil risiko yang konservatif kita bisa memilih investasi berupa reksadana pasar uang dimana dalam reksadana pasar uang tersebut mempunyai profil risiko yang rendah namun juga mempunyai bunga yang rendah pula. Reksadana pasar uang sendiri dikelola oleh seorang manajer investasi yang memutar uang kita dan untuk proses penjualannya pun juga mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Kun Sila. 2013. "Uang jadi masalah tabu untuk dibicarakan dengan keluarga?". <https://www.merdeka.com/gaya/uang-jadi-masalah-tabu-untuk-dibicarakan-dengan-keluarga.html> diakses pada 15 Oktober 2021
- Barnes, Paul. "The use of contracts for difference ('CFD') spread bets and binary options ('forbin') to trade foreign exchange ('forex') commodities, and stocks and shares in volatile financial markets." (2021).
- Inta. 2019. Bahas Uang Lebih Tabu Dari Seks, Yuk Perbaiki Pola Keuangan Dengan Menyingkirkan 3 Hal Ini". https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/01/10/3/190110163215/bahas_uang_lebih_tabu_dari_seksyuk_perbaiki_pola_keuangan_dengan_meningkirkan_3_hal_ini diakses pada 15 Oktober 2021
- Sianipar, Charles V., and Raston Sitio. "Meningkatkan Kecerdasan Keuangan Usaha Mikro Bengkel, Tukang Las Desa Sukaharja Bogor." *Abdi Dharma* 1.1 (2021): 18-22.
- Sina, Peter Garlans. "Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka)." *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora* 14.1 (2014): 74-86.
- Solina, S., Fitrianti, D., Octaviyani, F., Dewitasarid, R., & Winarni, T. (2021). Sosialisasi Pengenalan Instrumen Investasi Kepada Siswa Sma/Slta Sederajat Yayasan An Al-Kamilah. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-111.